

NASKAH 95 DALIL MARTIN LUTHER¹

1. Tatkala Tuhan kita Yesus Kristus mengatakan bahwa “haruslah kamu bertobat”, Ia mengartikan bahwa dalam seumur hidup orang Kristen itu harus bertobat.
2. Perkataan ini tidak ditujukan untuk upacara pengampunan dosa, yaitu pengakuan dosa atau hal menutupi dosa yang dilaksanakan oleh rahib.
3. Perkataan ini bukan saja menunjukkan pertobatan di dalam batin; karena pertobatan dalam hati bila tidak disertai dengan penghukuman tubuh secara luar, maka pertobatan hati itu akan sia-sia belaka.
4. Maka hukuman terhadap dosa itu sama dengan membenci diri, karena inilah pertobatan hati yang sesungguhnya. Dan ini akan berlangsung terus sampai kita masuk ke dalam kerajaan sorga.
5. Paus berdasarkan kekuasaan diri sendiri dan berdasarkan dalil-dalil yang telah ditetapkan menjalankan hukuman. Kecuali itu ia tidak menghendaki atau tidak mempunyai hak / kuasa untuk meniadakan hukuman.
6. Paus tidak dapat mengampuni dosa, ia hanya dapat memproklamirkan atau menegaskan bahwa dosa telah diampuni oleh Allah. Dan hal-hal yang ditinggalkan akan diadili olehnya. Maka ia yang boleh mengampuni. Jika ia melampaui batas ini, maka hutang dosa itu tetap ada.
7. Tuhan Allah mengampuni dosa manusia. Tetapi belum pernah Ia berfirman menyuruh orang itu merendahkan diri di hadapan seorang rahib, yaitu wakil Allah.
8. Dalil penghukuman hanya dijatuhkan atas orang yang masih hidup tetapi tidak boleh menjatuhkan hukuman atas orang-orang yang hampir mati.
9. Maka Roh Kudus melalui Paus berbuat baik terhadap kita, supaya ia dapat memberikan dispensasi kepada orang yang hampir mati atau hal yang perlu sekali di dalam gereja.
10. Pastor menggunakan undang-undang penebusan kepada orang yang akan meninggal di Purgatory (api penyucian), maka hal tersebut adalah suatu kejahatan yang bodoh.
11. Mengubah hukuman yang ditetapkan oleh undang-undang gereja menjadi hukuman pada Purgatory jelas adalah lalang yang ditaburkan oleh musuh tatkala kardinal itu tidur nyenyak.

¹ Disadur dari diktat Peter Wongso “Penjelasan Tentang Pengakuan-Pengakuan Iman Kristen” (Malang: SAAT, 1992) h. 42-50

12. Dahulu, pelaksanakan hukuman yang ditetapkan oleh undang-undang gereja dinyatakan sebelum pernyataan pengumuman, bukan setelah pernyataan pengampunan. Hukuman tersebut sebagai suatu percobaan atas pertobatannya.
13. Orang yang akan meninggal bebas dari segala hukuman. Mereka mati atas segala hukum undang-undang serta tidak terikat lagi olehnya.
14. Insan yang akan meninggal, sebab nyawanya kurang sehat. bila kasihnya tidak sempurna, maka ia akan mempunyai rasa takut yang sangat. Lebih sedikit kasihnya, lebih hebat perasaan takutnya.
15. Ketakutan yang demikian saja (dengan tidak menyebut yang lainnya), sudah cukup dijadikan hukuman di Purgatory. Karena ketakutan demikian tidak jauh bedanya dengan ketakutan yang menyebabkan putus harap.
16. Perbedaan antara neraka, Purgatory dan sorga serupa dengan perbedaan antara putus harapan dan keyakinan.
17. Berkurangnya ketakutan roh dalam Purgatory menyebabkan bertambahnya cinta kasih. Hal tersebut benar-benar berupa suatu kenyataan.
18. Kita tidak dapat membuktikan baik melalui rasio dan Alkitab bahwa roh itu tidak dapat menghasilkan jasa atau menambah cinta kasih mereka.
19. Meskipun kami mempunyai keyakinan atas kebahagiaan, tetapi tak dapat membuktikan bahwa mereka mempunyai keyakinan tersebut.
20. Apa yang disebut sebagai penghapusan hukuman secara total oleh Pope (Paus) bukanlah berarti penghapusan segala hukuman, melainkan mengartikan bahwa penghapusan tersebut adalah atas hukuman yang mereka jatuhkan sendiri.
21. Sesatlah pemberita-pemberita tentang penghapusan siksa yang mengatakan bahwa dengan penghapusan siksa yang diberikan oleh Paus maka manusia dilepaskan dari semua siksa serta diselamatkan.
22. Tak dapat dilaksanakan penghapusan hukuman terhadap roh yang ada di dalam Purgatory. Ini sesuai dengan undang-undang gereja.
23. Bila ada orang yang dapat bebas dari segala hukuman, maka orang tersebut yang paling sempurna. Hanya sekelompok manusia saja yang dapat bebas dari segala penghukuman.
24. Oleh sebab itu sebagian manusia tertipu oleh janji-janji yang muluk, serta tidak membedakan kebenaran atas hal pengampunan segala hukuman.

25. Mengenai Purgatory, seberapa banyak hak yang dimiliki Paus dalam gereja, maka sedemikian juga banyaknya hak yang dimiliki oleh Kardinal atau Pastor dalam daerah masing-masing.
26. Jikalau Pope tidak menggunakan “Kuasa Kunci” (*Keys Power*) sebenarnya ia tidak mempunyai kuasa tersebut, tetapi secara syafaat menghapuskan dosa roh dalam Purgatory, maka hal demikian adalah baik.
27. Hanya anggapan manusia saja yang memberitakan, bahwa ketika mata uang berbunyi di dalam peti, maka jiwa orang yang telah meninggal keluar dari api penyucian.
28. Begitu bunyi suara mata uang terdengar dalam tabung, hal ini hanya dapat menambah ketamakan manusia dan sama sekali tidak membawa hasil syafaat bagi gereja. Hasil demikian hanya ada pada tangan Tuhan.
29. Mengenai cerita-cerita aneh St. Senetinus dan St. Paschal. Apakah semua roh yang ada di Purgatory mau ditebus, kita tak dapat memastikannya.
30. Tak seorang pun dapat mengetahui kesungguhan pertobatannya. Tak seorang pun mengetahui apakah di sana telah diampuni seanteronya.
31. Jumlah orang yang dengan tulus hati membeli surat penebusan itu sedikit sekali, sama seperti halnya jumlah orang yang mengakui dosa dengan tulus hati.
32. Orang yang percaya bahwa keselamatan mereka telah terjamin dengan surat penghapusan siksa akan binasa untuk selama-lamanya beserta dengan pengajaran-pengajaran mereka.
33. Orang yang mengatakan, bahwa surat pengampunan dosa adalah suatu anugerah untuk memperdamaikan kembali antara manusia dengan Allah, orang tersebut harus diawasi.
34. Bahwa anugerah surat pengampunan dosa hanya terbatas pada hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang pada upacara pengampunan dosa.
35. Mereka memberitakan ajaran-ajaran yang tidak bersifat Kristen, yaitu bahwa penjelasan tidak perlu lagi bagi orang yang mau ditebus jiwanya. Setiap orang Kristen yang sungguh-sungguh menyesal, berhak atas penghapusan penuh dari siksa dan kesalahan, walaupun tanpa surat-surat penghapusan.
36. Seorang Kristen yang telah bertobat, meskipun tak memiliki kartu pengampunan dosa, tetapi tetap bebas dari hukuman dan upah dosa.
37. Setiap orang Kristen yang benar, baik yang hidup maupun yang mati, diberi bagian oleh Allah dalam waris Kristus dan harta gereja, walaupun tanpa surat-surat penghapusan.

38. *Namun pengampunan Pope tak dapat dipandang rendah, seperti telah dikatakan bahwa Pope memproklamirkan pengampunan Allah.*
39. Seorang ahli theologia ulung pun tak dapat mengulaskan kebaikan kartu pengampunan sedang di lain pihak ia mengulaskan akan perlunya pertobatan yang sungguh dari seseorang.
40. Pertobatan yang sungguh-sungguh mencari serta merindukan pengampunan dosa. Mengedarkan kartu pengampunan secara luas akan mengakibatkan seseorang lalai atau jemu dengan pengampunan dosa, setidak-tidaknya akan cenderung terhadap hal-hal tersebut.
41. Sudah seharusnya kartu pengampunan dijelaskan secara seksama oleh Pope, demi menghadirkan kesalahpahaman yang menganggap, bahwa kartu pengampunan lebih penting bila dibandingkan dengan perbuatan kasih yang lainnya.
42. Umat Kristen haruslah mengetahui bahwa Pope tidak bermaksud menyatakan perbuatan derma dengan pembelian karcis pengampunan.
43. Umat Kristen harus mengetahui, bahwa mendermakan benda-benda kepada orang miskin atau meminjamkan uang kepada orang miskin adalah perbuatan yang lebih baik dari pada membeli kartu pengampunan.
44. Karena perbuatan kasih dapat menambah kasih seseorang untuk membuat seseorang menjadi lebih baik. tetapi kartu pengampunan tidak dapat merubah seseorang menjadi baik, hanya menghindarkan seseorang dari hukuman dosa.
45. Umat Kristen haruslah mengetahui, bahwa apabila seseorang melihat saudaranya dalam kesengsaraan tetapi tidak membantunya, melainkan menggunakan uangnya untuk membeli kartu pengampunan, maka yang didapatinya bukannya pengampunan Pope, melainkan murka Allah.
46. Umat Kristen haruslah mengetahui bahwa apabila kita mempunyai sisa uang yang cukup banyak, maka uang tersebut harus digunakan untuk keperluan rumah tangga dan sekali-kali bukan untuk membeli kartu pengampunan.
47. Umat Kristen haruslah mengetahui bahwa apa bila ia membeli kartu pengampunan atas dasar pilihan sendiri dan bukan merupakan suatu perintah.
48. Umat Kristen haruslah mengetahui maksud Pope mengeluarkan kartu pengampunan, yaitu karena ia memerlukan uang. Mereka mendoakan bagi kesuciannya melebihi uang yang mereka berikan.
49. Umat Kristen haruslah mengetahui bahwa apabila mereka mempercayai kartu pengampunan yang dibelinya, maka hal itu tidak berguna apabila karena kartu

pengampunan ini, ia kehilangan rasa hormatnya kepada Allah maka itu akan merupakan hal yang merugikan.

50. Umat Kristen haruslah mengetahui, bahwa apabila Pope mengetahui adanya pemerasan di dalam penjualan kartu pengampunan, maka ia lebih rela menghanguskan gereja St Peter menjadi abu serta tak menghendaki membangun gereja dengan kulit dan daging serta tulang domba-dombanya.
51. Umat Kristen haruslah mengetahui bahwa Pope lebih baik (menurut tugasnya) memberikan uangnya kepada orang miskin yang tertipu untuk membeli surat penghapusan siksa dan ia tak merasa sayang walaupun gereja St Peter dilelang.
52. Diselamatkan berdasarkan kartu penghapusan siksa adalah sia-sia belaka meskipun jiwa dan rohnya ditanggung oleh wakil Pope atau Pope sendiri.
53. Orang yang melarang orang lain yang memberitakan firman Tuhan oleh karena ia hendak memberitakan hal surat penghapusan siksa, adalah musuh Kristus dan Pope.
54. Di dalam berkotbah, apabila waktu yang dipakai untuk membicarakan surat penghapusan siksa, sama atau melebihi waktu yang dipakai untuk memberitakan firman Allah, berarti merupakan firman Allah.
55. Maksud Paus pastilah demikian: bahwa pengampunan dosa adalah suatu persoalan yang kurang begitu penting yang dilaksanakan secara pribadi dengan pengakuan secara pribadi. Sedang Injil adalah soal yang terpenting yang harus dikotbahkan secara umum dan luas dengan banyak upacara dan pengakuan.
56. Diantara umat Kristen, surat penghapusan siksa yang dibagi-bagikan oleh Paus mendasarkan harta gereja belum ditetapkan sepenuhnya dan belum dikenal.
57. Ternyata bahwa hal tersebut sedikit-dikitnya bukan merupakan harta dunia, sebab banyak penjual surat penghapusan siksa tak dapat menyebarkan harta dunia, tetapi hanya dapat mengumpulkan harta dunia.
58. Hal itu juga bukan jasa-jasa Kristus dan orang suci, sebab jasa-jasa semacam itu, walaupun tak ada bantuan Paus, juga dapat menyebabkan hati orang beroleh anugerah, juga menyalibkan tubuh diatas kayu salib, agar ia binasa.
59. St. Lawrence berkata, bahwa orang miskin yang ada digereja merupakan harta yang terpendam. Ia berkata demikian sesuai dengan cara berbicara pada waktu itu.
60. Kita dapat mengatakan bahwa kunci gereja yang diberikan atas jasa Kristus ialah harta yang terpendam itu.
61. Sebab ternyata bahwa penghapusan hukuman dan pemeriksaan perkara yang ditinggalkan kepada Paus sudah cukup asal ada kuasa Paus.

62. Harta gereja yang sebenarnya ialah janji yang maha suci tentang kemuliaan dan kemurahan Allah.
63. Tetapi harta ini dengan sendirinya sangat dibenci orang sebab ia menyebabkan yang didepan undur kebelakang.
64. Sebaliknya surat penghapusan siksa dengan sendirinya sangat disukai orang sebab ia menyebabkan yang di belakang menjadi yang di depan.
65. Maka harta Injil adalah jala mereka yang dahulu yang dipergunakan untuk memperoleh orang kaya.
66. Sekarang mereka memakai surat penghapusan siksa secara merata sebagai jala untuk memperoleh harta kekayaan.
67. Menurut penyiar, dikatakan bahwa surat penghapusan siksa adalah berkat yang terbesar. Sebenarnya apa yang mereka katakan "terbesar" hanyalah alat yang terbesar untuk memperoleh keuntungan.
68. Hal-hal tersebut tak berarti bila dibandingkan dengan berkat Allah, serta ibadah manusia terhadap salib.
69. Uskup dan pastor haruslah menerima dengan hormat jabatan agen surat penghapusan siksa dari paus.
70. Akan tetapi haruslah mereka menggunakan mata dan telinga agar para agen jangan sampai hanya membicarakan impiannya sendiri dan tak membicarakan tugas Paus.
71. Bila ada orang yang menyangkal kasiat surat penghapusan siksa, maka ia patut dikutuk.
72. Akan tetapi orang yang menentang bualan dari penjual surat penghapusan siksa, maka ialah orang yang berbahagia.
73. Paus mengecam orang yang dengan tipu daya merusak penjualan surat penghapusan siksa.
74. Akan tetapi orang-orang yang dengan alasan surat penghapusan siksa mau merusak kasih yang suci dan kebenaran, maka orang tersebut terlebih lagi harus diancam.
75. Memandang surat penghapusan siksa dari Paus sebegitu berkasiat sehingga menganggap bahwa ia dapat mengampuni seseorang yang menajiskan bunda Maria adalah suatu pandangan yang gila.

76. Penghapusan yang diberikan Paus itu juga tidak dapat dilenyapkan dosa ringan yang paling kecilpun.
77. Bila dikatakan bahwa walaupun St. Peter sekarang yang menjadi Paus ia juga tidak dapat memberi anugerah yang lebih besar. Ini adalah menghujat St. Peter dan Paus.
78. Sebaliknya kami mengatakan bahwa Paus sekarang ini atau semua Paus dapat memberi anugerah yang lebih besar, yaitu mengabarkan Injil, kelakuan dan karunia kesembuhan ilahi, dan lain-lain seperti yang tercantum dalam I Korintus 12.
79. Mengatakan bahwa salib merah (yang ditegakkan di dalam gedung gereja dimana ditawarkan surat-surat penghapusan siksa) dengan disertai lambah Paus sama nilainya dengan salib Kristus adalah hujat (menista Allah).
80. Para Uskup, Pastor, dan ahli teologia yang mengizinkan pengajaran ini disebarakan diantara rakyat, haruslah bertanggung jawab kepada Allah.
81. Propaganda surat penghapusan siksa menjadi lebih-lebihan, sehingga orang yang berpengetahuan pun berkesulitan menahan tuduhan orang terhadap kewibawaan orang atau ia tak dapat menjawab pertanyaan orang Kristen biasa.
82. Mereka hendak menanyakan, bahwa apabila hendak mendapatkan uang guna pembangunan gedung gereja sebagai alasan kecil, lalu menebus sebegitu banyak jiwa, mengapa ia tidak mendasarkan pada kasih yang suci dan jiwa-jiwa yang sengsara sebagai alasannya yang terbesar untuk mengosongkan Purgatory.
83. Oleh karena berdosa bagi orang yang tertebus adalah salah, mengapakah masih ada missa menentramkan roh bagi orang yang telah mati?. Mengapa Paus juga tidak mengembalikan atau menyita dana yang didirikan bagi mereka ?
84. Mereka, oleh karena hendak memperoleh uang, membiarkan orang yang tak beribadat dan yang menjadi musuh mereka menebus jiwa seseorang yang menjadi teman Allah keluar dari Purgatory, tetapi hal itu tidak dapat dilakukan karena kasih yang murni atau sebab kesengsaraan jiwa yang beribadat dan patut dikasihani maka ditebus keluar dari Purgatory. Ibadat macam apakah ini yang ditetapkan oleh Allah dan Paus ?
85. Bila menghukum peraturan gereja oleh karena sudah lama tidak dipakai lalu gagal; maka bagaimanakah orang masih akan memakai uang untuk membeli surat penghapusan siksa untuk menghapuskan hukuman yang ditetapkan oleh peraturan gereja semacam ini, seolah-olah peraturan gereja semacam ini masih berkasiat sepenuhnya ?
86. Pada hari ini kekayaan Paus melebihi kekayaan orang yang terkaya. Mengapa ia tidak memakai uangnya sendiri untuk mendirikan gereja St. Peter, melainkan hendak memakai uang dari orang Kristen yang miskin ?

87. Apa yang harus diampuni oleh Paus bagi orang yang menyesal dengan sungguh, yang memiliki hak secara penuh ?
88. Apabila Paus menganggap apa yang kita lakukan satu kali dalam sehari sekarang sebagai seratus kali, yaitu mendistribusikan dispensasi dan remisi kepada setiap jemaat, kebahagiaan apakah yang diperoleh gereja yang lebih besar dari pada ini ?
89. Bila sekarang Paus membagikan surat penghapusan siksa untuk menyelamatkan jiwa dan bukan untuk mendapatkan uang, maka surat penghapusan siksa yang dahulu dibagikan, dia mempunyai kasiat yang sama mengapa harus dihentikannya ?
90. Paus menggunakan kekuasaannya untuk menindas setiap perbincangan dan kesaksian orang Kristen terhadap surat penghapusan siksa dan tak menjawab secara rasio. Hal ini menyebabkan gereja dan Paus ditertawai oleh musuh dan pula menyebabkan orang Kristen tidak senang.
91. Maka bila surat penghapusan siksa dimaklumkan berdasarkan kehendak dan semangat Paus, maka segala kesangsian akan diselesaikan dan tak perlu terjadi hal-hal demikian.
92. Oleh sebab itu orang yang berkata kepada orang Kristen “sejahtera” sebetulnya mereka harus pergi sebab tak mempunyai nabi yang sejahtera.
93. Orang-orang yang berkata kepada orang Kristen “salib-salib” sedang dirinya adalah nabi yang tak memikul salib, maka berpisahlah untuk selama-lamanya.
94. Orang Kristen haruslah mendengar nasehat, giat mengikuti kepalanya, yaitu Kristus, mengalami kesengsaraan binasa dan neraka.
95. Maka mereka akan masuk ke surga karena telah banyak menanggung sengsara dan bukan karena bukti yang sejahtera dari seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan Utama terdiri dari buku-buku dan beberapa majalah atau jurnal teologi ditambah berita surat kabar.

Majalah, Jurnal dan Surat kabar yang menjadi kepastakaan utama:

1. Majalah Gatra dari tahun 1998 s.d. Juni 2001
2. Majalah Tempo dari tahun 1998 s.d. Juni 2001
3. Majalah Gamma dari tahun 1998 s.d. Juni 2001
4. Majalah Bahana dari tahun 1998 s.d. Juni 2001
5. Majalah Narwastu dari tahun 1998 s.d. Juni 2001
6. Seri Prisma II, "Agama dan Tantangan Jaman." Pilihan Artikel Prisma 1975-1984
7. Jurnal Teologi "Penuntun."
8. Harian Umum KOMPAS
9. Harian Umum SUARA PEMBARUAN

Buku-buku yang menjadi kepastakaan utama terdiri dari:

Barclay, William

1996 Pemahaman Alkitab Setiap Hari –Roma- (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Baxter, J. Sidlow

1999 Menggali Isi Alkitab Jilid-4 (terj.). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.

Berkhoff, H., L.H. Enklaar

2000 Sejarah Gereja (saduran). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Berkhoff, Louis

1997 Teologi Sistematika –Doktrin Gereja- (terj.). Jakarta: Reformed Injili Indonesia.

Boestamy, Ambia B., Viva Yoga Muladi, dkk. (editor)

2000 KAHMI, Reformasi dan Civil Society. Jakarta: Majelis Nasional KAHMI.

Brownlee, M.

1981 Pengambilan keputusan Etis dan Faktor-Faktor didalamnya. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

1986 Tanggung Jawab Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

- Dickens, A.G.
1967 Martin Luther And The Reformation. New York: Perennial Library Harper & Row Publishers.
- Douglas, J.D. (penyunting).
1994 Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid-1 (terj.). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
1998 Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid-2 (terj.). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Effendi, Tadjuddin Noer
2000 Pembangunan, Krisis dan Arah Reformasi. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gonggong, Anhar
1993 Antara Gereja dan Negara. Jakarta: Grasindo.
- Jacobs, Tom
1983 Paulus Hidup, Karya dan Teologinya. Yogyakarta: Kanisius.
- Kooiman, W.J.
1973 Martin Luther (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Latuihamallo, P.D.
1988 Fungsi Etika Sosial Dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: STT Jakarta.
- Mulia, Hendra G. (editor)
2000 Perjuangan Menantang Zaman. Jakarta: Reformed Institute Press.
- Pamungkas, Sri Bintang
2001 Dari Orde Baru Ke Indonesia Baru Lewat Reformasi Total. Jakarta: Erlangga.
- Parera, Frans M., T. Jakob Koekeris (Penyunting)
1999 Reformasi Kehidupan Bernegara. Jakarta: Harian Kompas.
- Silaen, Viktor
1999 Gereja dan Reformasi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Singgih, Emmanuel Gerrit
2000 Iman & Politik Dalam Era Reformasi. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sirait, Saut Hamonangan
1999 "Menuju Suatu Kota Yang Setia: Suatu Kajian Terhadap Politik Kristen dan Tinjauan Etis di Indonesia." Tesis M.Th., STT Jakarta, Jakarta.
2000 Politik Kristen di Indonesia: Suatu Tinjauan Etis. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Sudiro, Harsoko
2000 Reformasi: Ever Onward Never Retreat. Jakarta: Pustaka Merah Putih.
- Sularto, St.
1999 Visi dan Misi Agenda Reformasi: Menuju Masyarakat Indonesia Baru. Yogyakarta: Kanisius.
- Suleeman, Ferdinand, Aji Ageng Utama, A. Rejendra (Penyunting)
1999 Struggling In Hope. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- van den End, Th.
1994 Tafsiran Alkitab Surat Roma. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Kepustakaan pendukung terdiri dari beberapa buku yaitu:*
- Abineno, J.L.Ch.
1993 Ulrich Zwingli, Hidup, Pekerjaan Dan Karyanya. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Autrey, Jarry
tt Surat Kiriman Penjara (terj.). Malang: Gandum Mas.
- Badudu, J.S., Sutan Muhammad Zain
1996 Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Banawiratma, J.B.
1994 Kemiskinan dan Pembebasan. Yogyakarta: Kanisius.
1997 Menguji Omongan Agama. Yogyakarta: Kanisius.
- Boehlke, Robert
1986 Siapakah Yesus Sebenarnya. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
1997 Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen jilid-2. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Campbel, Tom
1994 Tujuh Teori Sosial. Yogyakarta: Kanisius.
- Dahlan Yakub Al-Barry
2000 Kamus Sosiologi Antropologi. Surabaya: Indah.
- Daulay, Richard M.

1995 Kekristenan dan Kesukubangsaan: Sejarah Perjumpaan Methodisme dengan Orang Tionghoa dan Orang Batak di Indonesia 1905-1995. Yogyakarta: Taman Pustaka.

de Jonge, Christiaan

2000 Apa Itu Calvinisme ?. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Deppen RI

1992 Pengamalan Nilai-Nilai Al Quran Dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: Departemen Penerangan RI.

Djiwandono, J. Soedjati

1999 Gereja dan Politik: Dari Orde Baru ke Reformasi –diambang millenium baru antar agama reformasi Indonesia minoritas-mayoritas spritualitas-. Yogyakarta: Kanisius.

Dopo, Eduard R. (editor)

1993 Keprihatinan Sosial Gereja. Yogyakarta: Kanisius.

Erlangga

1998 Indonesia Di Simpang Jalan: Reformasi Dan Rekonstruksi Pemikiran Di Bidang Politik, Budaya Dan Ekonomi Menjelang Millenium Ketiga. Bandung: Mizan.

France, R.T.

1996 Yesus Sang Radikal (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Ghazali, Abd. Rohim

1998 Kapan Badai Akan Berlalu: Suara-suara Kritis Cendekiawan Menghendaki Perubahan. Bandung: Mizan.

Grose, Goerge B & Benjamin J.Hubbard

1997 Tiga agama Satu Tuhan. Bandung: Mizan.

Gultom, R.M.S.

1992 Tanggung Jawab Warga Negara. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Gutrie, Donald

1993 Teologi Perjanjian Baru –2 (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hamzah, A.

1988 KUHP dan KUHAP. Jakarta: Rineka Cipta.

Haris, Syamsuddin

1997 Mengugat Politik Orde Baru. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Hasibuan, Albert
1996 Titik Pandang Untuk Orba. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hauken SJ, A.
1994 Ensiklopedi Gereja IV. Jakarta: Yayasan Ciptaloka Caraka.
- Heath, W. Stanley
1995 Psikologi Yang Sebenarnya. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Hidayat, Herman
Reformasi Dalam Gereja Kristen dan Pengaruhnya di Indonesia. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Hoekema, A.G.
1997 Berpikir Dalam Keseimbangan Yang Dinamis (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Husaini, Adian
2000 Gereja-Gereja Dibakar. Jakarta: DEA Press.
- Indriani, Bone, Paul Hidayat, Anwar Tjen (Penyunting)
1997 Berteologi Dalam Anugerah. Cipanas: STT Cipanas.
- Jacobs, Tom
1992 Iman dan Agama. Yogyakarta: Kanisius.
- Kadi, Saurip
2000 TNI-AD Dahulu, Sekarang dan Masa Depan. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kanisius, Fakultas Teologi Universitas Sanata Darma
2001 Gereja Indonesia Pasca Vatikan II. Yogyakarta: Kanisius.
- Kieser SJ, B.
1993 Solidaritas 100 Tahun Ajaran Gereja. Yogyakarta: Kanisius
- Lane, Tony
1996 Runtut Pijar (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Mardimin, Johannes (editor)
1998 Jangan Tangisi Tradisi. Yogyakarta: Kanisius.
- McGrath, Alister
1997 Sejarah Pemikiran Reformasi (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Messer, Donald E.
1994 Calling Church & Seminary Into The 21st Century. Nashville: Abingdon Press.
- Nababan, S.A.E
1967 Konfrensi Nasional Gereja dan Masyarakat. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Napitupulu, Guntar
1996 "Maukah Kamu Hidup Tanpa Takut Terhadap Otoritas Pemerintah?"
Tesis M.Th., STT Jakarta, Jakarta.
- Newbiggin, Lesslie
1999 Injil Dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ngelow, Zakaria J.
1994 Kekristenan dan Nasionalisme. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Pangalo, Indu Yohanis
1998 Peran Serta Gereja Dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Parera, Frans M., T. Jakob Koekerits (penyunting)
1999 GusDur Menjawab Perubahan Zaman. Jakarta: Kompas.
- Pfitzner, V.C.
1999 Kesatuan Dalam Kepelbagaian. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Price, J.M.
tt Yesus Guru Agung (terj.). Bandung: lembaga Literatur Baptis.
- Sairin, Weinata
1996 Gereja dan Negara dan Hak-Hak Asasi Manusia. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
1996 Iman Kristen dan Pergumulan Kekinian. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
1998 Partisipasi Kristen dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
1999 Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sairin, Weinata, Koernia Atje Soejana
1993 Selama Hari Masih Siang. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Sekretariat Negara Republik Indonesia

- 1995 Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) – PPKI. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Siahaan, Emerson Hasudungan

- 1999 "Hak Berbicara." Tesis M.Min., STT Jakarta, Jakarta.

Sidjabat, B.S.

- 1996 Strategi Pendidikan Kristen. Yogyakarta: Yayasan ANDI.

Sihombing, Lotnatigor

- 2000 "Pembauran dan Peranan Gereja Di Tengah Masyarakat Indonesia." Bulletin GKJMB Tahun: V, 9: 6-7.

Simatupang, T.B.

- 1996 Iman Kristen dan Pancasila. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
1997 Kehadiran Kristen Dalam Perang, Revolusi dan Pembangunan. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Sinaga, Martin L., Trisno S. Sutanto, dkk. (penyunting).

- 2001 Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Subangun, Emmanuel

- 1999 Kaum Beragama Di Tengah Krisis Nasional. Yogyakarta: Kanisius.

Sukandi, A.K. (editor)

- 1999 Politik Kekuasaan Orba. Bandung: Mizan

Sularto, St.

- 2000 Menggugat Masa Lalu Menggagas Masa Depan Indonesia. Jakarta: Kompas.

Suprpto, Bibit

- 1985 Perkembangan Kabinet dan Pemerintahan di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sutrisno SJ, Mudji

- 1996 Agama: Wajah Cerah & Wajah Pecah. Yogyakarta: Kanisius.

The Complete Biblical Library

- 1990 New Testament Greek-English Dictionary -Delta-Epsilon-. Springfield: The Complete Bibilical Library.

- Tim Penyusun al-Mukmin
1997 Tragedi Ambon. Jakarta: Yayasan Al Mukmin.
- Tindige, A. L.
2001 Wawancara dengan penulis. Jakarta, 14 Juni.
- Tong, Stephen
1994 Reformasi dan Teologi. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- van den End, Th.
1997 Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam. Jakarta: STT Jakarta.
- van Niftrik, G.C., B.J. Boland
1999 Dogmatika Masa Kini (terj.). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Wadong, Maulana Hassan
2000 Islam dan TNI-POLRI Dalam Reformasi Ideologi Politik. Jakarta: Grasindo.
- Wirodono, Sunaidian
1995 Gerakan Politik Indonesia. Jakarta: Puspa Swara.
- Wongso, Peter
1992 "Penjelasan Tentang Pengakuan-Pengakuan Iman Kristen." Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang.
1996 Tugas Gereja dan Misi Masa Kini. Malang: SAAT.